

BAB II

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN SEBELUMNYA DAN KERANGKA
PEMIKIRAN**

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagaimana cara suatu perusahaan mengelola dan mengatur keuangan perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dan kerugian dalam menulis laporan keuangan. Dalam buku yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* mengemukakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum, Horne dan Wachowicz (2014:2).

Menurut Fahmi (2015:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:2), Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Di dalam manajemen keuangan juga menjelaskan beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi, keputusan tentang pendanaan atau pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan dividen. Tujuan pengambilan keputusan keuangan adalah untuk dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Dalam hal ini pemegang saham perusahaan yang bersangkutan bagi perusahaan yang *go public*.

2. Fungsi – fungsi Manajemen Keuangan

Harjito (2014:4) mengatakan bahwa ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva rill ataupun aktiva finansial. Aktiva rill merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya persediaan barang, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat – surat berharga seperti saham dan obligasi. Keputusan investasi merupakan

keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu – waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pembagian pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata – rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ektern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian

dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggungjawab manajer keuangan. Tanggungjawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagian hutang jangka panjang. Aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aset yang disusutkan seperti bangunan dan mesin serta peralatan dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Margaretha (2014:6) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan.

Menurut Sudana (2015:8), keputusan yang baik untuk pemegang saham yang dilakukan manajer keuangan adalah keputusan untuk meningkatkan

nilai per saham yang telah beredar, dan keputusan yang buruk adalah sebaliknya. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham mencerminkan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2013:4) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah:

- 1) Memaksimumkan nilai perusahaan
- 2) Menjaga stabilitas *financial* dalam keadaan yang selalu terkendali
- 3) Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan manajemen keuangan adalah mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana tersebut guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Memaksimumkan nilai perusahaan, dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang tujuannya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud yaitu diketahuinya berapa jumlah harta

(kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca keuangan yang dimiliki. Dengan mengetahui kondisi keuangan, dan dilakukan analisis maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak, dan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya analisis laporan keuangan dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini, maka pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan.

Menurut Harjito (2014:51), menjelaskan analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam; Pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber – sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber – sumber dana, dan menganalisis perubahan – perubahan yang terjadi terhadap sumber – sumber dana.

Menurut Kartikahadi, dkk. (2016:12), laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:49), yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca, laporan laba-rugi dan laporan aliran kas. Disamping ketiga laporan tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Adapun menurut Hery (2016:113), analisa laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

2.1.3. Rasio-Rasio Keuangan

Menurut Horne dalam Kasmir (2016:92) menyatakan rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah - jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula - formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi,

2016:49). Berikut merupakan rasio – rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

Berikut merupakan rasio yang bisa digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas antara lain:

a. *Current Ratio/CR* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Berikut rumus perhitungan rasio lancar (Fahmi, 2016:71):

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio/QR* (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Berikut rumus perhitungan rasio cepat (Fahmi, 2016:71):

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Net Working Capital Ratio* (NWTR)

Net working capital ratio suatu rasio modal kerja bersih yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Adapun rumus perhitungan *net working capital ratio* sebagai berikut (Fahmi, 2016:71):

$$NWCR = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

2. **Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**

Rasio aktivitas untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset – asetnya. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba - rugi, khususnya penjualan dengan unsur – unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur – unsur aktiva.

Berikut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas, antara lain:

a. *Recievable Turnover/RT* (Perputaran Piutang)

Recievable Turnover, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik (Harjito, 2014:56-57).

$$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b. *Inventory Turnover/IT* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan (Harjito, 2014:56-57).

$$IT = \frac{HPP}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

c. *Recievable Turnover in Days/RTD* (Perputaran Piutang Harian)

Recievable turnover in days, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang pada setiap jangka waktu tertentu (Harjito, 2014:56-57).

$$RTD = \frac{\text{Jumlah Hari dalam Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

d. *Total Asset Turnover/TATO* (Perputaran Aktiva)

Total asset turnover, untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total a ksetnya (Harjito, 2014:56-57).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

Leverage ratio, merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (peminjaman). Berikut rasio yang bisa digunakan untuk mengukur rasio hutang, antara lain:

a. *Debt Ratio/DR* (Rasio Hutang)

Debt ratio, merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang (Harjito, 2014:58).

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio/DER* (Rasio Hutang terhadap Modal sendiri)

Debt to equity ratio, merupakan rasio yang membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

Rumus perhitungan *Debt to equity ratio* sebagai berikut (Harjito, 2014:58).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang

jangka panjang dengan modal kerja sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan *Long term debt to equity ratio* (Harjito, 2014:58).

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Beberapa rasio yang bisa digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Berikut rumus untuk menghitung *gross profit margin* (Fahmi, 2016:80):

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin, merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Fahmi, 2016:80).

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset, merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Fahmi, 2016:80).

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rumus *return on equity* sebagai berikut (Fahmi, 2016:80).

$$ROE = \frac{EAT}{Total Equity}$$

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun. Ada beberapa pengukuran dalam rasio ini, yaitu sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik. Rumus sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

b. Pertumbuhan Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Rumus sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih } t - \text{laba bersih } t - 1}{\text{laba bersih } t - 1}$$

c. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Berikut rumus EPS (Harahap, 2016:309):

$$\text{Kenaikan EPS} = \frac{\text{EPS } t - \text{EPS } t - 1}{\text{EPS } t - 1}$$

d. Kenaikan *Dividend per Share* (DPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *dividen per share* dari tahun lalu. Rumus sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

$$DPS = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}}$$

2.1.4. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). *Sales growth* merupakan hal yang paling penting bagi suatu perusahaan dimana *sales growth* adalah komponen utama penghasilan perusahaan, setiap perusahaan pasti akan berupaya untuk meningkatkan penjualan produknya. *Sales growth* juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan dalam sektor usahanya, Kasmir (2012:114). Menurut Harahap (2016:310) rasio kenaikan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin baik.

Menurut Menurut Fahmi (2014:82), rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut

Subramanyam dan Wild (2010:172), pertumbuhan penjualan merupakan analisis tren penjualan berdasarkan segmen berguna menilai profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan biasanya adalah akibat dari satu atau lebih faktor termasuk; (1) perubahan harga, (2) perubahan volume, (3) akuisisi/divestasi, dan (4) perubahan nilai tukar. Bagian diskusi dan Analisis Manajemen suatu perusahaan sering kali memberikan informasi tentang penyebab pertumbuhan penjualan. Menurut Harahap (2015:309), indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

2.1.5. Total Asset Turnover

perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya. Menurut Harahap (2015:309), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Sedangkan Menurut Murhadi (2015:60), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan pendapatan.

Menurut Yunita *et. al* (2019) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya atau menunjukkan keefektivitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata aset tetap. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang dimiliki. Namun dalam beberapa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa meningkatnya jumlah penjualan tidak diikuti dengan meningkatnya jumlah laba. Menurut Jumingan (2014:28) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)* yaitu :

- 1) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- 3) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *total asset turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.6. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Rodoni dan Ali (2014:137) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Sedangkan Bringham dan Gapenski (2011) dalam Rodoni dan Ali (2014:129), menjelaskan struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham.

Menurut Gitman and Zutter (2012), mengatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk

proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston (2011: 188) adalah: (1) Stabilitas penjualan, (2) Struktur asset, (3) Leverage operasi, (4) Tingkat pertumbuhan, (5) Profitabilitas, (6) Pajak, (7) Kendali, (8) Sikap manajemen, (9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, (10) Kondisi pasar, (11) Kondisi internal perusahaan, (12) Fleksibilitas keuangan.

2. Pengukuran Struktur Modal

Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) menurut Smith, Skousen, Stice and Stice dalam Fahmi (2015:187) menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal ini, yaitu:

a. *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Number of Times Interest is Earned* :

$$= \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

c. *Book Value Pershare* :

$$= \frac{\text{Kekayaan Pemegang Saham}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Debt To Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan mengukur kemampuan perusahaan mengembalikan biaya dari hutang. Perhitungan DER juga sesuai dengan definisi struktur modal, menurut Habibah dan Andayani (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Halim (2015:81) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri (ekuitas). Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur struktur modal, karena rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ini akan menjadi pertimbangan saat investor akan menginvestasikan modal ke perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini sesuai menurut Nugrahani (2012) mengatakan bahwa, investor cenderung

lebih tertarik pada level DER tertentu kurang dari satu atau 100 persen, karena jika lebih dari satu mengindikasikan risiko perusahaan cenderung lebih tinggi.

2.1.7. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan semakin baik. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

Menurut Tandelilin (2010:372), salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa mendatang mengingat keuntungan yang dapat diinvestasikan

kembali untuk operasional perusahaan. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka peluang untuk berkembang semakin kecil. Ada dua rasio profitabilitas utama yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity* (Tandelilin, 2010:372). *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA semakin efisien dan efektif pengelolaan aset perusahaan dan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010:372). *Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2010:372). Semakin tinggi ROE maka semakin efisien dan efektif pengelolaan modal pemegang saham dan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Munawir (2010), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka hal tersebut akan

mengurangi jumlah laba yang ditahan (*retained earnings*) dan selanjutnya akan menyebabkan berkurangnya total sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal (Munawir, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti memproksikan penelitian pada *Return On Assets* yang merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* sendiri ialah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:115).

Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangkan harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Berikut rumus untuk menghitung *gross profit margin* (Harjito, 2014:60):

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin, merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito, 2014:60).

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset, merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Harjito, 2014:60).

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus *return on equity* sebagai berikut (Harjito, 2014:60).

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Riyanto (2010:37) beliau menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

- 1) Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* Dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal-jurnal untuk menggali informasi mengenai variabel yang penulis teliti dari peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda, namun ada yang memiliki hasil yang sama, serta objek penelitian yang berbeda.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penulis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Y = Profitabilitas X ₁ = <i>Leverage</i> X ₂ = Pertumbuhan Penjualan X ₃ = Ukuran Penjualan	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas X ₂ dan X ₃ = Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2	Lucya Dewi Wikardi, Natalia Titik Wiyani (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	Y = Profitabilitas X ₁ = <i>Debt to Equity Ratio</i> X ₂ = <i>Firm Size</i> X ₃ = <i>Inventory Turnover</i> X ₄ = <i>Assets Turnover</i> X ₅ = Pertumbuhan Penjualan	Analisis Regresi Berganda	X ₁ = Berpengaruh negatif terhadap profitabilitas X ₂ , X ₃ , dan X ₄ = Berpengaruh positif terhadap profitabilitas X ₅ = Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Bunga Asri Novita, Sofie (2015)	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Y = Profitabilitas X ₁ = Struktur Modal X ₂ = Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = Berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas X ₂ = Berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
4	Keumala Hayati, dkk (2019)	Pengaruh <i>Inventory Turnover, Sales Growth</i> , dan <i>Liquidity</i> Terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Tanjung Morawa Periode 2013 -2017	Y = Profitabilitas X ₁ = <i>Inventory Turnover</i> X ₂ = <i>Sales Growth</i> X ₃ = <i>Liquidity</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = Berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas X ₂ = Berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas X ₃ = Berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas X ₁ , X ₂ , dan X ₃ = Berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

5	Feibi Teresa Budiang, dkk (2017)	Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di BEI	Y = ROA X ₁ = Perputaran Total Aset X ₂ = Perputaran Piutang X ₃ = Perputaran Persediaan	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ dan X ₂ = Berpengaruh positif terhadap ROA X ₃ = Tidak berpengaruh terhadap ROA.
6	Yunita, dkk (2019)	Pengaruh <i>Times Interest Earned Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Y = Profitabilitas X ₁ = <i>Times Interest Earned Ratio</i> X ₂ = <i>Total Assets Turnover</i> X ₃ = Perputaran Modal Kerja	Analisis Regresi Berganda	X ₁ , X ₂ dan X ₃ = Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7	Farah Margaretha, Khairunisa (2016)	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia	Y = Profitabilitas X ₁ = Struktur Modal X ₂ = Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = DER signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan terhadap berpengaruh negatif terhadap ROE X ₂ = <i>Current ratio</i> tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.
8	Dedy Samsul Arifin, dkk (2017)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap	Y ₁ = Profitabilitas X ₁ = Likuiditas X ₂ = <i>Leverage</i> X ₃ = Ukuran Perusahaan	Analisis Data Panel	X ₁ = Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA X ₂ = Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

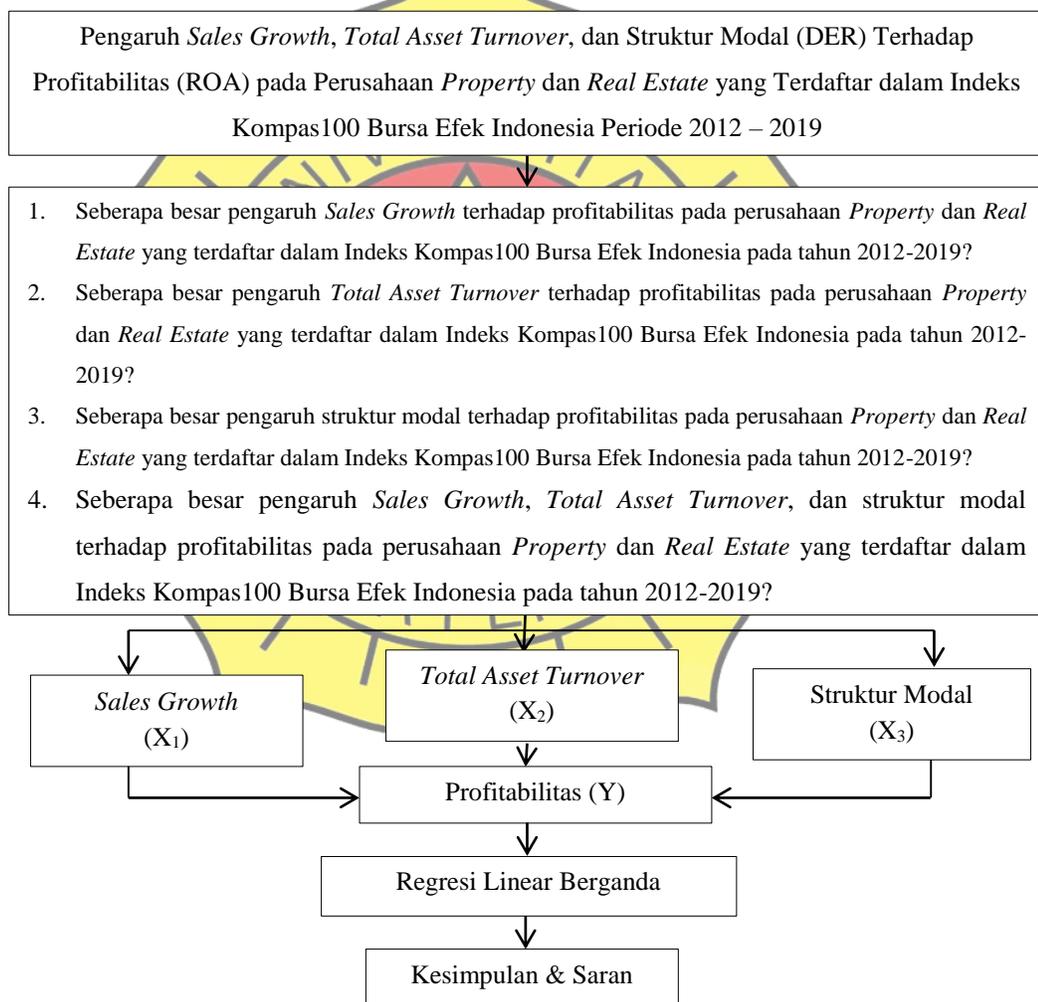
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

		Profitabilitas (Studi pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	X ₄ = Pertumbuhan Penjualan		X ₃ = Berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA X ₄ = Berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
9	Rosmiati Tarmizi, Regina Kurniawati (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas	Y = Profitabilitas X ₁ = Pertumbuhan Penjualan X ₂ = Perputaran Total Asset	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = Berpengaruh positif terhadap perusahaan otomotif X ₂ = Berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
10	Mesrawati, dkk (2019)	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Debt to Equity</i> (DER), dan Aktivitas (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	Y = Profitabilitas X ₁ = <i>Firm Size</i> X ₂ = <i>Debt to Equity</i> (DER) X ₃ = Aktivitas (TATO)	Analisis Statistik	X ₁ dan X ₂ = Tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas X ₃ = Berpengaruh secara positif.
11	Gerinata Ginting (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Property</i> , Konstruksi dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017	Y = Profitabilitas X ₁ = Ukuran Perusahaan X ₂ = Pertumbuhan Perusahaan X ₃ = Keputusan Investasi X ₄ = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = Berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas X ₂ = Berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas X ₃ = Berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas X ₄ = Berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2020

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian ini berdasarkan landasan teori, permasalahan yang telah dikemukakan serta penelitian sebelumnya yang akan disusun untuk merumuskan hipotesis. Berikut kerangka pemikiran teoritis yang akan dilakukan oleh peneliti:

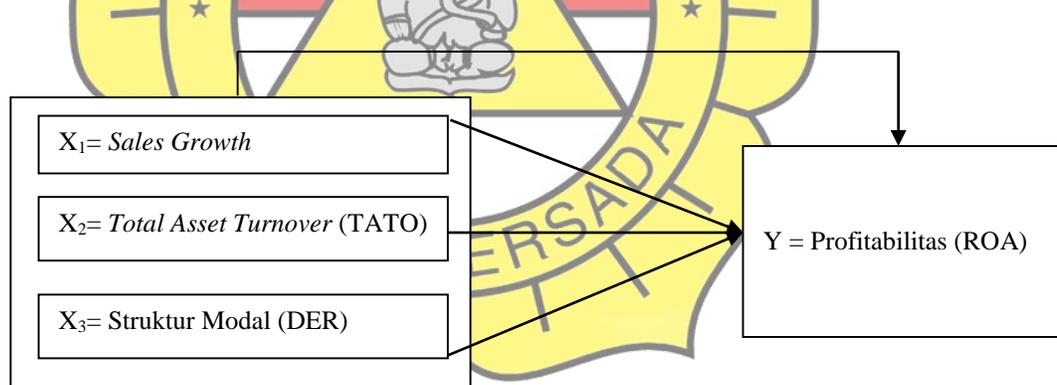


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah oleh Penulis 2020

2.3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010:63) mengatakan : paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”. Dimana dalam penulisan skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 (tiga) variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut : Korelasi dan Regresi Antar Variabel.



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

Sumber : Sugiyono (2010:255)

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu *Sales Growth* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), Struktur Modal (DER) (X_3) dan satu variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA) sebagai Y. Gambar diatas menjelaskan bahwa *Sales Growth* (X_1) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1$. Berikutnya *Total Asset Turnover* (X_2) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_2$. Dan Struktur Modal (DER) (X_3) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan $Y = a + bX_3$. Secara simultan atau bersama-sama *Sales Growth* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), Struktur Modal (DER) (X_3) dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$.

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu *Sales Growth* (X_1), *Total Asset*

Turnover (X_2), Struktur Modal (X_3) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y).

Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Sales Growth* antara (X_1) terhadap Profitabilitas (Y).

2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* antara (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

4. Apakah *Sales Growth* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan Struktur Modal (X_3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth* (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), dan Struktur Modal (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Sales Growth* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan Struktur Modal (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

